

## IMPELEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMILIHAN UMUM PADA PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN SERANG

**Titi Alawiyah<sup>1</sup> , Kafiani Hannanika<sup>2</sup>**

Prodi PPKn Universitas Primagraha

titalawiyah514@gmail.com

### ABSTRAK

Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan politik kenegaraan seperti pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan suatu syarat yang mutlak bagi negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Untuk melaksanakan pemilihan umum di suatu negara diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak seperti KPU, Bawaslu dan warga negara. Generasi muda sebagai pemilih pemula memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan masa depan bangsa. Untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai demokrasi kepada setiap generasi muda yang akan direfleksikan melalui pemilihan umum. Dengan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan pemilihan umum diharapkan dapat memperkecil angka golput dan mendapatkan pemimpin-pemimpin yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mensejahterakan rakyat dan memajukan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi sangat penting untuk diimpelentasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

**Kata Kunci :** *Nilai-nilai Demokrasi, Pemilihan Umum, Pemilih Pemula*

### ABSTRACT

*Democracy is a form of government in which every citizen has the same right to participate in state political activities such as general election. General election is an absolute requirement for a democratic country to implement people's sovereignty. To carry out general election in a country requires good cooperation from various parties such as KPU, Bawaslu and citizens. The young generation as novice voters have an important role in determining the nation's future. For this reason, it is necessary to instill democratic values into every young generation which will be reflected through general election. By having a high awareness of the importance of participation in general election activities, it is hoped that it can reduce the number of abstentions and get leaders who can carry out their duties properly for the welfare of the people and advancing the nation. Therefore, democratic values are very important to be implemented in the life of the nation and state.*

**Keywords :** *democratic values, general election, novice voter*

## PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sebuah konsep dalam kehidupan bernegara dimana warga negaranya turut berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan umum yang dilaksanakan di suatu negara untuk memilih pemimpinnya. Partisipasi warga negara sangat diperlukan dalam proses pemilihan umum supaya mendapatkan pemimpin yang bijaksana dan bertanggungjawab. Proses pemilihan umum merupakan sarana pendewasaan sistem demokrasi di Indonesia dengan mempengaruhi masyarakat secara persuasif dengan melakukan hubungan publik dan komunikasi massa. Proses pemilu dilakukan berdasarkan Luber dan Jurdil, yaitu; langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Seiring perkembangan jaman yang semakin maju banyak cara yang dilakukan oleh peserta pemilu guna menarik simpati masyarakat supaya bisa mendapatkan suaranya. Pengaruh media komunikasi sangat penting dalam proses pemilu khususnya untuk pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan generasi yang tersentuh kemajuan teknologi informasi sehingga mempermudah akses untuk lebih mengenal calon pemimpinnya melalui media digital.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Bab II Pasal 2 dijelaskan bahwa asas, prinsip dan tujuan pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pengawas pemilu juga berpedoman kepada tahapan dan jadwal serta

program KPU. Pemilu yang sukses tentunya dihasilkan dari proses pelaksanaan pemilu yang dilakukan secara sportif antar peserta pemilu maupun antar penyelenggara pemilu.

Dengan demikian, lembaga-lembaga pengawasan harus bekerja secara ekstra dan juga dibutuhkan keterlibatan banyak pihak agar pemilih pemula di kabupaten Serang dapat menyuarakan aspirasinya dalam pemilihan umum, mengingat suara pemilih pemula sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Pemilih pemula harus mendapatkan haknya sebagai warga negara untuk ikut serta dalam proses demokrasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2012: 60) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukkan sebagai

kegiatan pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis.
  - b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan.
  - c. Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
  - d. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reabilitas.
- 2) Wawancara
- Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan yang harus diteliti agar tahu apa isi dari permasalahan penelitian tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai strategi KPU dan Bawaslu di kabupaten serang dalam upaya pemenuhan hak politik masyarakat khususnya

pemilih pemula. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun dalam pengumpulan data peneliti ini melakukan wawancara antara lain dengan KPU dan Bawaslu Kabupaten Serang, dan partisipasi masyarakat Kabupaten Serang.

### 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian contohnya yaitu foto mengenai bagaimana Visi Misi KPU dan Bawaslu, struktur organisasi, ataupun profil kantor KPU dan Bawaslu Kabupaten Serang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Demokrasi merujuk kepada konsep kehidupan negara atau masyarakat dimana warganegara dewasa turut berpartisipasi dalam pemerintahan melalui wakilnya yang dipilih, pemerintahannya mendorong dan menjamin kemerdekaan berbicara, beragama, berpendapat, berserikat, menegakkan "rule of law", adanya pemerintahan mayoritas yang menghormati hak-

hak kelompok minoritas, dan masyarakat yang warga negaranya saling memberi perlakuan yang sama. Demokrasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam proses kehidupan demokrasi yang menekankan pada upaya menumbuhkan pemahaman dan kemampuan terhadap hak-hak dan kewajiban-kewajiban warga negara serta melaksanakannya sebagaimana diatur oleh peraturan-peraturan hukum dan perundang-undangan (Sapriya, 2011 :20). Ciri-ciri dari demokrasi yaitu keputusan diambil berdasarkan suara rakyat atau kehendak rakyat, kebebasan individu dibatasi oleh kepentingan bersama, kekuasaan merupakan amanat rakyat, Kedaulatan ada di tangan rakyat, serta lembaga perwakilan rakyat mempunyai kedudukan penting dalam sistem kekuasaan negara (Martini, 2013: 112). Adapun nilai-nilai demokrasi yaitu kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berpartisipasi, kebebasan berkelompok atau berorganisasi, kedaulatan rakyat, rasa saling percaya dan kerjasama antara pemerintah dan rakyat, serta kesetaraan gender (Chamim, dkk : 2003) Pendidikan demokrasi sangat penting bagi generasi muda. Pendidikan demokrasi adalah upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi individu warga negara agar memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai dengan status dan perannya dalam masyarakat (Winataputra, 2007).

Nilai-nilai demokrasi adalah nilai-nilai yang dapat menciptakan kehidupan demokrasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap implementasi nilai-nilai demokrasi yang diamati dalam pemilihan umum pemerintah Serang tahun 2019, yaitu kebebasan berpendapat, kebebasan berpartisipasi, menghargai orang/golongan lain, kesetaraan, dan kerjasama. Salah satu bentuk partisipasi pemilih pemula selain menggunakan hak suaranya juga bisa menjadi saksi langsung dalam penghitungan suara. Pemilih pemula bebas berpartisipasi tanpa ada larangan dari pihak manapun. Bentuk penghormatan terhadap orang/kelompok lain yang dilakukan oleh pemilih yang baru terpilih adalah dengan menghargai pilihan orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Bentuk kesetaraan yang dicapai oleh pemilih pemula antara lain tidak adanya diskriminasi antara hak laki-laki dan perempuan. Pemilih pemula memilih sesuai dengan hati nuraninya dan tidak terpengaruh oleh siapapun. Keingintahuan pemilih pemula yang cukup tinggi, membuat mereka antusias untuk terlibat dalam kegiatan pasta demokrasi di daerahnya. Pemilih pemula juga harus menghargai pendapat dan pilihan orang lain yang berbeda. Partisipasi kooperatif pemilih pemula ditunjukkan dengan perannya yang mendukung dan berpartisipasi langsung pada pemilu 2019. Partisipasi pemilih pemula dalam implementasi nilai-nilai demokrasi, yaitu kebebasan berpendapat, kebebasan berpartisipasi, menghargai orang/golongan lain, kesetaraan, dan kerjasama menunjukkan bahwa pemilih pemula mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi. Pemilih

pemula berpotensi untuk mengamalkan nilai-nilai demokrasi meski baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yadi selaku ketua KPU Kabupaten Serang, menyatakan bahwa Bawaslu ikut berpartisipasi dalam pengawasan demokrasi pada Pemilu, sesuai mottonya yaitu; “Bersama rakyat awasi Pemilu, Bersama Bawaslu tegakkan Pemilu”. Bawaslu berharap juga kepada masyarakat bahwa demokrasi dapat di tegakkan secara LUBER (Langsung, Bebas, dan Rahasia). Bawaslu bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan karena Bawaslu mengikuti 2 rezim, yaitu: Rezim Pemilu dan Rezim Pemilihan. Dalam rezim Pemilu sifatnya lebih kepada Pemilihan Umum seperti pemilihan Presiden RI, DPR, dll. Sedangkan dalam rezim pemilihan sifatnya lebih memilih kepada kepala daerah di tingkat provinsi atau kabupaten. Dalam rezim Pemilu Bawaslu bekerja sesuai dengan UU Nomor 07 Tahun 2017 dan rezim pada pemilihan kepada UU Nomor 10 Tahun 2016. Bawaslu mengikuti tahapan dari Pihak KPU dalam proses jadwal pengawasan Pemilu. Dalam menjalankan peran pengawasan dalam bentuk partisipatif, Bawaslu juga melibatkan peran masyarakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi agar berperan aktif dalam proses pengawasan lebih maksimal, keterlibatan masyarakat sangat membantu mengingat kurangnya SDM dalam Bawaslu. Peran Bawaslu dalam menjalankan pengawasan tidak hanya untuk memenuhi tugas di karenakan Bawaslu termasuk ke dalam Lembaga Negara

yang artinya Lembaga tersebut memiliki suatu wewenang dalam proses Pemilu. Pengawasan yang di lakukan oleh Bawaslu itu banyak sekali tahapannya mulai dari TPS dan lain sebagainya. Pengawasan yang di lakukan oleh Bawaslu sesuai Undang-undang dan Bawaslu juga di bantu oleh banyak pihak dalam pengawasan Pemilu. Di Banten ada 8 Kabupaten/kota dan Komisionernya ada 5 anggota serta ketuanya ada 3 anggota. Pada tahun 2019 lalu yang di hasilkan dalam pengawasan berupa laporan dan temuan dari masyarakat. Upaya Bawaslu dalam pencegahan pelanggaran Pemilu yaitu melalui kegiatan mediasi ataupun sosialisasi untuk menegakkan demokrasi dan mencegah adanya suatu pelanggaran atau kecurangan dalam proses pemilihan umum.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Siti Maryam selaku Anggota KPU Kabupaten Serang, dimana menjalankan tugasnya KPU bekerja sama dengan ormas atau organisasi masyarakat terkait tentang pengawasan Pemilu. Pada Pemilu tahun 2019 lalu, pihak KPU sudah mencapai target 88,88%. Partisipasi masyarakat harus saling terjalin agar masyarakat tidak apatis terhadap demokrasi. Metode yang di lakukan untuk sosialisasi kepada masyarakat pihak KPU menggunakan media sosial dan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Sosialisasi menggunakan media sosial cukup efektif khususnya untuk generasi muda atau pemilih pemula yang notabennya sangat aktif menggunakan media sosial. Dengan tumbuhnya kesadaran yang tinggi dalam diri setiap generasi

muda terhadap pentingnya keikutsertaan dalam proses pemilihan umum dapat meminimalisir golput. Dan pemilihan umum bisa terlaksana sesuai harapan, yaitu bisa terlaksana dengan baik, tentram dan damai, serta masyarakat juga bisa lebih cerdas untuk memilih seorang pemimpin yang berakhlak baik, jujur, amanah, bertanggungjawab serta membawa kemajuan untuk bangsa dan Negara Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Peran generasi muda sebagai pemilih pemula sangat penting dalam proses demokrasi di Negara Indonesia. Untuk itu, perlu dipersiapkan generasi muda yang memahami nilai-nilai demokrasi. Pendidikan demokrasi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang demokratis sehingga peduli dan turut berkontribusi langsung dalam proses pemilihan umum yang berlangsung negaranya. Dengan kepedulian generasi muda sebagai pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan umum dapat membantu untuk menentukan pemimpin bangsa di masa depan yang berakhlak baik, jujur, adil, bertanggungjawab serta dapat memajukan bangsa dan negaran. Selain itu, peran KPU dan Bawaslu

juga sangat penting dalam pemilihan umum. Kedua lembaga Negara tersebut berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan pemilu di negara Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chamim, Asykuri Ibn dkk. 2003. *Civic Education, Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ditlitbang Muhammadiyah dan LP3 UMY
- Martini, dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Hartomo Media Pustaka.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum
- Wahab, Aziz dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. *Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi*. Makalah Suscadoswar. Jakarta : Dirjen Dikti